



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
BERITADENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK BERBANTUAN MEDIA SUMPIT BERJALAN
PADA SISWA KELAS VIIIE SMP NEGERI 2 UNGARAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Eka Setiyawati

NIM : 2101411052

**Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

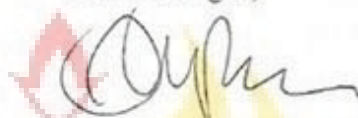
Semarang, Juni 2015

Pembimbing I,



Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Pembimbing II,



Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
NIP 197502172005011001



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada : Selasa
Tanggal : 29 Desember 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
Ketua

(196008031989011001)



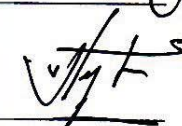
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
Sekretaris

(198405022008121005)



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
Penguji I

(198109232008122004)



Imam Bachaqie, S.Pd. M.Hum.
Penguji II

(197502172005011001)



Drs. Wagiran, M.Hum.
Penguji III

(196703131993031002)



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)

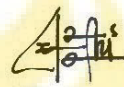
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

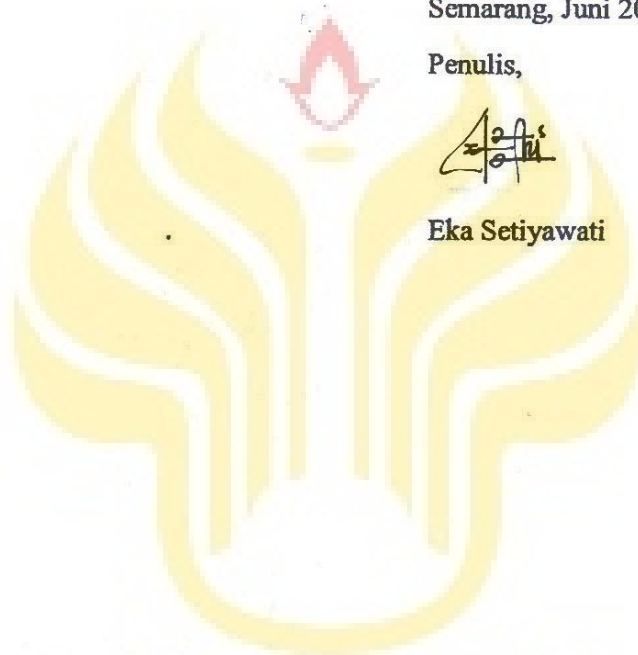
Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015

Penulis,



Eka Setiyawati

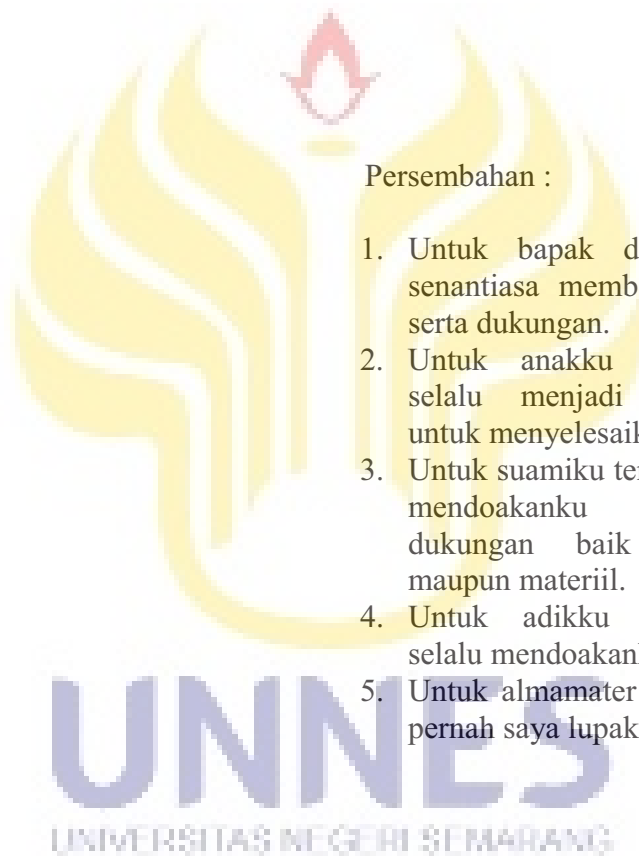


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

“Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia maka ia harus memiliki ilmu, barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani)”.



Persembahan :

1. Untuk bapak dan ibuku yang senantiasa memberikan doa restu serta dukungan.
2. Untuk anakku tersayang yang selalu menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi.
3. Untuk suamiku tercinta yang selalu mendoakanku dan memberi dukungan baik secara moril maupun materiil.
4. Untuk adikku tersayang yang selalu mendoakanku.
5. Untuk almamater yang tidak akan pernah saya lupakan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Yang Mahakuasa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Segenap usaha dan kerja yang dilakukan penulis tidak mungkin membuahkan hasil tanpa kehendak-Nya. Segala halangan dan rintangan tidak akan mampu dilalui tanpa jalan terang yang ditunjukkan dan digariskan-Nya. Berkat izin dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit Berjalan pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2014/2015*. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Wagiran, M.Hum., sebagai pembimbing I dan Imam Baehaqie, S.Pd. M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis untuk menyusun skripsi ini sampai selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

- 1) Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
- 2) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan kebijakan kepada penulis selama kuliah;

- 3) Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyusun skripsi;
- 4) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan;
- 5) Kepala SMP Negeri 2 Ungaran yang telah memberikan izin penelitian;
- 6) Sunoto, S.Pd. yang telah membantu dan membimbing penulis selama pelaksanaan penelitian;
- 7) Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada sesuatu yang dapat penulis berikan, hanya untaian doa semoga Allah Swt berkenan memberikan balasan yang berlipat ganda atas budi baik yang diberikan dan senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan belaian kasih sayang-Nya kepada kita semua. Amin.



Semarang, Januari 2016

Penulis

SARI

Setiyawati, Eka. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit Berjalan pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum. dan Pembimbing II: Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci : keterampilan menulis teks berita, model pembelajaran berbasis proyek, media sumpit berjalan.

Keterampilan menulis teks berita merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan tersebut menuntut siswa untuk dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Proses pembelajarannya memerlukan latihan dan praktik yang dilakukan secara terus menerus. Namun, sering kali guru kurang memperhatikan hal tersebut sehingga kemampuan menulis siswa kurang optimal. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis teks berita perlu mendapatkan perhatian dari guru-guru bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran masih rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks berita adalah pemilihan model dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang sesuai. Oleh karena itu, perlu digunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran menulis teks berita, (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita, dan (3) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu keterampilan menulis teks berita dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media sumpit berjalan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan nontes. Alat pengambilan data tes berupa tes menulis teks berita, sedangkan data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data meliputi kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan proses pembelajaran menjadi lebih baik, peningkatan keterampilan menulis, dan perubahan perilaku

menjadi lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan pada keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang. Adapun perubahan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 12,03%. Kemudian, peningkatan keterampilan ditunjukkan pada tes prasiklus, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,41 sedangkan pada siklus I, hasil tes siswa rata-rata sebesar 67. Berdasarkan hasil tersebut mengalami peningkatan 14,59 atau sebesar 27,83%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 81,5 dan termasuk dalam kategori baik, sehingga terjadi peningkatan 14,5 atau sebesar 21,64% yaitu dari 67 pada siklus I menjadi 81,5 pada siklus II. Peningkatan keterampilan menulis teks berita ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari cukup baik menjadi baik. Pada siklus II perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa menjadi lebih baik daripada siklus I yang mencapai rata-rata kelas dengan kategori cukup.

Saran yang diberikan penulis pada para guru khususnya dibidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan model, metode, teknik, dan media pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan alternatif dengan model, metode, teknik, dan media pembelajaran. Bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan, siswa harus lebih termotivasi dalam keterampilan menulis khususnya menulis teks berita.



DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Kelulusan	iii
Pernyataan	iv
Moto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Sari	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Diagram	xviii
Daftar Bagan	xix
Daftar Lampiran	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	16
2.2.1 Keterampilan Menulis	17
2.2.1.1 Pengertian Menulis	17
2.2.1.2 Tujuan Menulis	19
2.2.1.3 Manfaat Menulis	20
2.2.2 Hakikat Menulis Berita	21
2.2.2.1 Pengertian Berita	21
2.2.2.2 Unsur-unsur Berita	24

2.2.2.3 Jenis-jenis Berita	27
2.2.2.4 Bahasa Berita	29
2.2.2.4 Teknik Penulisan Berita	32
2.3 Model Pembelajaran Berbasis Proyek	34
2.3.1 Pengertian Model PBP	35
2.3.2 Sintakmatik Model PBP	37
2.3.3 Keuntungan Model PBP	40
2.3.4 Penilaian Model PBP	40
2.3.5 Sistem Sosial	42
2.3.6 Prinsip Reaksi	43
2.3.7 Sistem Pendukung	44
2.3.8 Dampak Instruksional dan Pengiring	45
2.4 Hakikat Media Pembelajaran	45
2.4.1 Pengertian Media	45
2.4.2 Media Sumpit Berjalan	47
2.5 Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model PBP	
Berbantuan Media Sumpit Berjalan	52
2.6 Pengertian Pendidikan Karakter untuk SMP	54
2.6.1 Nilai-nilai Karakter untuk SMP	55
2.7 Kerangka Berpikir	60
2.8 Hipotesis Tindakan	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
3.1 Desain Penelitian	63
3.1.1 Proses Tindakan Prasiklus	65
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus I	66
3.1.2.1 Perencanaan	67
3.1.2.2 Tindakan	67
3.1.2.3 Pengamatan	69
3.1.2.4 Refleksi	70
3.1.3 Prosedur Tindakan Siklus II	70
3.1.3.1 Perencanaan	71

3.1.3.2 Tindakan	71
3.1.3.3 Pengamatan	73
3.1.3.4 Refleksi	74
3.2 Subjek Penelitian	74
3.3 Variabel Penelitian	75
3.4 Instrumen Penelitian	75
3.4.1 Instrumen Tes	76
3.4.2 Instrumen Nontes	79
3.4.2.1 Pedoman Pengamatan	80
3.4.2.2 Pedoman Wawancara	83
3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi	84
3.4.2.4 Pedoman Jurnal	85
3.5 Teknik Pengumpulan Data	85
3.5.1 Teknik Tes	85
3.5.2 Teknik Nontes	85
3.5.2.1 Pengamatan	86
3.5.2.2 Wawancara	86
3.5.2.3 Dokumentasi	86
3.5.2.4 Jurnal	87
3.6 Teknik Analisis Data	88
3.6.1 Teknik Kuantitatif	88
3.6.2 Teknik Kualitatif	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
4.1 Hasil Penelitian	90
4.1.1 Hasil Prasiklus	90
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	94
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit Berjalan	96
4.1.2.2 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit	

Berjalan	106
4.1.2.2.1 Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Berita	112
4.1.2.2.2 Aspek Keruntutan Pemaparan	113
4.1.2.2.3 Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat	113
4.1.2.2.4 Aspek Ketepatan Pemilihan Kata	114
4.1.2.2.5 Aspek Kesesuaian Judul	115
4.1.2.2.6 Aspek Ketepatan EYD	116
4.1.2.3 Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit Berjalan	117
4.1.2.3.1 Perilaku Jujur	119
4.1.2.3.2 Perilaku Disiplin	120
4.1.2.3.3 Perilaku Tanggung Jawab	121
4.1.2.4 Refleksi Penelitian Siklus I	123
4.1.2.4.1 Refleksi Proses	123
4.1.2.4.2 Refleksi Hasil	128
4.1.2.4.3 Refleksi Perilaku	129
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	130
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit Berjalan Berbantuan Media Sumpit Berjalan	131
5.1.3.2 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek berbantuan Media Sumpit Berjalan	139
4.1.3.2.1 Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Berita	144
4.1.3.2.2 Aspek Keruntutan Pemaparan	145
4.1.3.2.3 Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat	145
4.1.3.2.4 Aspek Ketepatan Pemilihan Kata	146
4.1.3.2.5 Aspek Kesesuaian Judul	147
4.1.3.2.6 Aspek Ketepatan EYD	148
4.1.3.3 Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita	

Menggunakan Model pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan	
Media Sumpit Berjalan	150
4.1.3.3.1 Perilaku Jujur	150
4.1.3.3.2 Perilaku Disiplin	152
4.1.3.3.3 Perilaku Tanggung Jawab	153
4.1.3.4 Refleksi Penelitian Siklus II	153
4.1.3.4.1 Refleksi Proses	154
4.1.3.4.2 Refleksi Hasil	157
4.1.3.4.3 Refleksi Perilaku	158
4.2 Pembahasan	159
4.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model	
Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit Berjalan dari	
Siklus I dan Siklus II	159
4.2.2 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran	
Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit Berjalan dari Prasiklus,	
Siklus I, dan Siklus II	163
4.2.3 Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita	
Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan	
Media Sumpit Berjalan Siklus I dan Siklus II	171
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	175
5.2 Saran	177
DAFTAR PUSTAKA	179

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit Berjalan	42
Tabel 2 Keterangan Media Sumpit Berjalan	49
Tabel 3 Contoh Distribusi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran	60
Tabel 4 Skor Penilaian Menulis Teks Berita	77
Tabel 5 Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita	77
Tabel 6 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Beritan	79
Tabel 7 Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	81
Tabel 8 Pedoman Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita ..	81
Tabel 9 Pedoman Pengamatan Perilaku Siklus I dan Siklus II	81
Tabel 10 Pedoman Penilaian Perilaku	82
Tabel 11 Indikator Perilaku	83
Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus	91
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek Penilaian Prasiklus	92
Tabel 14 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I	97
Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita	107
Tabel 16 Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek	109
Tabel 17 Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Berita	112
Tabel 18 Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan	113
Tabel 19 Penilaian Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat	114
Tabel 20 Penilaian Aspek Ketepatan Pemilihan Kata	115
Tabel 21 Penilaian Kesesuaian Judul	116
Tabel 22 Penilaian Aspek Ketepatan EYD	117
Tabel 23 Hasil Perilaku Siklus I	118
Tabel 24 Hasil Penilaian Perilaku Jujur	119

Tabel 25 Hasil Penilaian Perilaku Disiplin	121
Tabel 26 Hasil Penilaian Perilaku Tanggung Jawab	122
Tabel 27 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita ..	132
Tabel 28 Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II	140
Tabel 29 Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Tiap Aspek dalam Keterampilan Menulis Teks Berita	142
Tabel 30 Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Berita	144
Tabel 31 Penilaian Aspek Keruntutan pemaparan	145
Tabel 32 Penilaian Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat	146
Tabel 33 Penilaian Aspek Ketepatan Pemilihan Kata	147
Tabel 34 Penilaian Aspek Kesesuaian Judul	148
Tabel 35 Penilaian Aspek Ketepatan EYD	149
Tabel 36 Hasil Perilaku Siklus II	150
Tabel 37 Hasil Penilaian Perilaku Jujur	151
Tabel 38 Hasil Penilaian Perilaku Disiplin	152
Tabel 39 Hasil Penilaian Perilaku Tanggung Jawab	153
Tabel 40 Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II	160
Tabel 41 Keterampilan Menulis Teks Berita dari Prasiklus-Siklus II	164
Tabel 42 Perilaku Siswa Siklus I dan Siklus II	172



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Pemanfaatan Sumpit	48
Gambar 2 Sumpit yang Sudah Dililiti Peristiwa	50
Gambar 3 Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus I	102
Gambar 4 Kegiatan Siswa Mengamati Contoh Teks Berita	103
Gambar 5 Kegiatan Siswa Diskusi di Dalam Kelompok	104
Gambar 6 Kegiatan Siswa Menulis Teks Berita	104
Gambar 7 Kegiatan Siswa Membacakan Teks Berita di Depan Kelas	105
Gambar 8 Kegiatan Awal Siklus II	135
Gambar 9 Kegiatan Siswa Mengamati Contoh Teks Berita	136
Gambar 10 Kegiatan Siswa Diskusi di Dalam Kelompok	137
Gambar 11 Kegiatan Siswa Menulis Teks Berita	138
Gambar 12 Kegiatan Siswa Membacakan Teks Berita di Depan Kelas ..	138



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Tes Menulis Teks Berita Tiap Aspek Prasiklus	93
Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I	108
Diagram 3 Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek Siklus I	111
Diagram 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II	141
Diagram 5 Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek	143
Diagram 6 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II	161
Diagram 7 Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	168
Diagram 8 Perilaku Siswa dari Siklus I ke Siklus II	173



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Langkah-langkah Model PBP	39
Bagan 2 Teknik Penggunaan Sumpit	51
Bagan 3 Desain Penelitian Tindakan Kelas	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	183
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	198
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa	212
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Proses Siklus I	213
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Proses Siklus II	214
Lampiran 6 Daftar Nilai Keterampilan Siklus I	215
Lampiran 7 Daftar Nilai Keterampilan Siklus II	217
Lampiran 8 Daftar Nilai Perilaku Siklus I	219
Lampiran 9 Daftar Nilai Perilaku Siklus II	220
Lampiran 10 Hasil Keterampilan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	221
Lampiran 11 Pedoman Jurnal Guru Siklus I	232
Lampiran 12 Pedoman Jurnal Guru Siklus II	234
Lampiran 13 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I	232
Lampiran 14 Pedoman Jurnal Siswa Siklus II	241
Lampiran 15 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II	242
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Semarang	248
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	249
Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Ungaran	250
Lampiran 19 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	251
Lampiran 20 Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi	252

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan sifatnya yaitu keterampilan bahasa bersifat reseptif untuk keterampilan menyimak dan membaca artinya ketika siswa menyimak dan membaca, sumber telah tersedia. Adapun keterampilan yang bersifat produktif meliputi keterampilan berbicara dan menulis, kedua keterampilan tersebut menuntut siswa untuk dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan keterampilan yang menuntut siswa untuk dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Menurut Kosasih (2012:1), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapapun yang bisa menguasainya. Hampir semua kalangan dan profesi sangat memerlukannya, terlebih kalangan terpelajar, mahasiswa dan akademisi. Kegiatan sehari-hari mereka tidak bisa lepas dari kegiatan tersebut. Sesederhana apa pun bentuknya, mereka selalu dihadapkan pada tuntutan untuk menulis. Kecerdasan dan

kecermatan menuangkan ide ke dalam lambang-lambang tertulis tentu saja selalu menjadi tuntutan.

Berbagai upaya dilakukan guru agar siswa belajar efektif. Beberapa teori, pendekatan, metode, sampai media pembelajaran digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Teori Gestalt menyebutkan, “belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman.” Teori ini bukan menyuruh siswa untuk menghafal, tetapi belajar memecahkan masalah, merumuskan hipotesis, dan mengujinya. Pada akhirnya, dengan bimbingan guru siswa dapat membuat simpulan. Pembelajaran seperti ini menuntut siswa aktif dan guru hanya membantu secara minimal. Siswa belajar mengolah bahan melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi, survei lapangan, karya wisata, atau di perpustakaan. Menyikapi teori pembelajaran tersebut maka pembelajaran bahasa Indonesia sangat tepat kalau menggunakan teori tersebut. Pelaksanaannya, guru membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah parantara sumber pesan dengan penerima pesan yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru tidak boleh mengabaikannya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada beberapa keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis teks berita. Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII SMP. Kompetensi dasar ini bertujuan supaya siswa dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan bahasa yang baik dan benar.

Agar pembelajaran menulis teks berita dapat terlaksana dengan baik, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, tujuan dari pembelajaran menulis teks berita juga dapat tercapai dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis teks berita adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) karena model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PBP) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum (Kosasih 2014 : 96).

Sama halnya dengan pembelajaran diskoveri ataupun PBM, PBP pun menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajarannya. Hanya saja masalah yang dimaksud berupa pertanyaan yang mengarah kebutuhan siswa akan kegiatan ataupun barang tertentu. Kebutuhan itulah yang kemudian dijadikan sebagai proyek, sesuatu yang harus digarap, diperbuat, atau dihasilkan siswa melalui proses pembelajarannya. Dengan demikian, akhir dari pembelajaran ini berupa suatu produk.

Selain memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang sesuai juga sangat penting diperhatikan. Pembelajaran atau

kegiatan belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Dalam proses penyampaian pesan ada kalanya berhasil ada kalanya tidak berhasil atau gagal. Oleh karena itu, untuk menunjang supaya penyampaian pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima maka perlu adanya medium atau perantara.

Media pembelajaran merupakan wahana informasi yang bertujuan terjadinya proses belajar pada diri siswa sehingga akan terjadi perubahan perilaku, baik berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan). Selain itu, media pembelajaran memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media diharapkan bertahan lama sehingga kualitas belajarnya baik dan mendapatkan nilai yang maksimal. Media pembelajaran bukan sebagai alat bantu semata, melainkan harus bisa memberikan kontribusi yang berarti. Melalui media pembelajaran, materi yang disampaikan guru akan lebih jelas. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media sumpit berjalan.

Pemilihan media sumpit berjalan sebagai media pembelajaran menulis teks berita bukanlah tanpa alasan. Pemilihan ini didasarkan oleh realitas bahwa apabila siswa disiapkan untuk belajar dengan keadaan senang, maka pembelajaran akan berlangsung mudah dan menyenangkan.

Media sumpit berjalan yang disiapkan sebagai media pembelajaran untuk menulis teks berita ini dirancang untuk menunjang pembelajaran agar tidak

membosankan dan siswa disiapkan untuk belajar dengan keadaan senang. Dalam menyiapkan media sumpit berjalan, guru memerlukan beberapa sumpit mie yang terbuat dari kayu. Selain itu, guru menyiapkan satu topik dan beberapa peristiwa. Pada setiap sumpit akan dibeliti kertas yang di dalamnya tertulis satu topik dan rangkaian peristiwa yang disusun secara acak. Guru juga harus menyiapkan beberapa peristiwa yang topiknya sama sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkannya sebagai teks berita. Pemakaian media sumpit berjalan ini dapat dilakukan dengan menjalankan sumpit tersebut. Setiap kelompok yang mendapatkan sumpit akan membuka kertas yang terbelit dalam sebuah sumpit, kemudian kelompok akan membaca sebuah peristiwa. Setelah siswa membaca peristiwa tersebut, kelompok akan memilih bagian mana yang dianggap penting yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah teks berita setelah mengumpulkan peristiwa-peristiwa yang telah dipilih dari sumpit yang berjalan.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mencatat bahwa pembelajaran menulis teks berita kelas VIII E SMP N 2 Ungaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, akibatnya siswa kurang antusias dengan materi yang diajarkan. Selain itu, kemampuan siswa yang masih rendah karena pada materi menulis teks berita yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 77. Hal ini diperkuat dengan hasil pretes siswa dalam menulis teks berita dengan rata-rata klasikal 52,41. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena media dan model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga siswa bersikap pasif, kurang bersemangat, dan sulit berkonsentrasi.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks berita dengan memanfaatkan media sumpit berjalan. Model pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita karena model ini menuntut siswa aktif dalam setiap tahap pembelajarannya dan memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi. Adapun media sumpit berjalan dimanfaatkan supaya siswa senang, tertarik sehingga siswa antusias dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan keterampilan menulis teks berita ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran dalam keterampilan menulis teks berita masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal menulis teks berita.

Adapun faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis teks berita kurang berhasil adalah (1) sebagian besar siswa kelas VIII E kurang antusias terhadap keterampilan menulis teks berita. Ketika pembelajaran menulis teks berita berlangsung siswa bersikap pasif, kurang bersemangat, dan sulit berkonsentrasi; (2) pemilihan model dan media yang kurang menarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan keadaan tersebut, keterampilan menulis teks berita perlu diperhatikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan supaya pembahasan tidak terlalu luas.

Masalah utama yang terjadi pada penelitian ini adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita yang disebabkan oleh model mengajar yang digunakan oleh guru kurang menarik, membosankan, dan juga siswa masih bingung untuk memulai menulis dan menuangkan ide. Selain itu, guru juga kurang kreatif dalam memilih media yang dapat merangsang perhatian dan minat siswa. Masalah tersebut dapat diatasi dengan menentukan media dan model yang sesuai dengan pembelajaran menulis teks berita. Hadirnya media sumpit berjalan dapat membuat siswa merasa senang dan pembelajaran tidak terkesan tegang. Hal ini didukung dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan media sumpit berjalan pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran?

- 2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media sumpit berjalan?
- 3) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berangkat dari penelitian yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) mendeskripsi proses pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan media sumpit berjalan pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran.
- 2) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan.
- 3) mendeskripsi perubahan tingkah laku siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran setelah pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan bahasa dan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, dapat menambah khazanah telaah dalam bidang model pembelajaran menulis pada umumnya dan menggunakan media sumpit berjalan dalam kegiatan menulis teks berita untuk memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan interaksi belajar pada khususnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan para peneliti lain. Manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan model dan media pembelajaran menulis teks berita.

Manfaat bagi siswa dalam penelitian ini dapat memotivasi siswa supaya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan baik dan benar. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan mengenai menulis teks berita dengan menggunakan media sumpit berjalan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti banyak penelitian yang dilakukan oleh pakar bahasa atau mahasiswa. Dalam dunia pendidikan akan menuntut adanya penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan oleh karena itu dengan adanya penelitian kelas yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, siswa akan mudah dalam memecahkan masalahnya.

Peninjauan terhadap penelitian lain sangatlah dibutuhkan karena dapat digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian topik ini yaitu penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dijasikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ikeguchi (1997), Spalding (2002), Amalia (2008), Susanti (2009), Safitri (2010), Asih (2012).

Ikeguchi (1997) dalam penelitiannya yang berjudul *Teaching Intagrated Writting Skill* dijelaskan bahwa proses pembelajaran menulis terpadu sangat efektif digunakan oleh mahasiswa Jepang dalam kelas menulis. Adanya pembelajaran menulis terpadu, mahasiswa dilatih untuk menempatkan ide-ide secara logis, mengatur pola pikir mereka, dan mengekspresikan ide-ide tersebut dalam kalimat

lengkap. Teknik ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan diri supaya dapat menghasilkan tulisan terbaik.

Penelitian yang dilakukan Ikeguchi mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis. Namun, aspek penelitian, tingkat pendidikan, dan subjek penelitian yang digunakan berbeda. Ikeguchi melakukan penelitian keterampilan menulis secara umum pada tingkat perguruan tinggi, sedangkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita pada tingkat SMP.

Penelitian lain dilakukan oleh Spalding (2002), yang berjudul *Demistifying Reflection: A Study Of Pedagogical Strategies That Encourage Reflective Journal Writing*. Dalam penelitiannya Spalding digambarkan berbagai macam strategi untuk menambah refleksi jurnal tentang menulis. Persamaan penelitian Spalding (2002) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang menulis.

Perbedaan penelitian Spalding dengan penelitian ini terletak pada strategi dan model yang digunakan. Pada penelitian Spalding digambarkan berbagai macam strategi untuk menambah refleksi jurnal tentang menulis sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

Penelitian Selanjutnya dilakukan Amalia (2008), dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Media Audio Visual dengan Metode Partisipatori pada Siswa Kelas VIII A MTs NU 01 Wahid Hasyim Tegal Tahun Ajaran 2007/2008*. Di dalam penelitiannya dijelaskan

mengenai media dan metode yang akan digunakan dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks berita. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Hasil yang dicapai terbukti dari siklus I dan siklus II. Peningkatan yang dihasilkan yang semula pada prasiklus rata-rata 40. Sedangkan pada siklus I dan siklus II adalah 11,63%, serta rata-rata nilai sebesar 80,6. Perubahan perilaku kearah positif dibuktikan dengan hasil nontes berupa observasi, jurnal siswa dan dokumentasi foto. Berdasarkan data nontes hasil pada siklus I aspek keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran memperoleh nilai rata-rata 2.83 atau 70.73%, siklus II meningkat sebesar 18,37 %. Aspek Kedua yaitu keseriusan mengamati rekaman berita meningkat dari 85 % meningkat menjadi 88, 75 %. Aspek ketiga yaitu keaktifan mengerjakan tugas meningkat yang semula memperoleh rata-rata 77,5% menjadi 85%. Aspek ke empat yaitu sikap atau tanggapan terhadap teknik pembelajaran meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dengan metode partisipatori dapat meningkatkan perilaku positif siswa dan dapat mengubah perilaku negatif menjadi lebih positif.

Persamaan penelitian Amalia (2008) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis teks berita, selain itu desain penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian tindakan kelas.

Perbedaan penelitian Amalia (2008) dengan penelitian ini adalah metode dan media yang digunakan. Penelitian Amalia menggunakan metode

partisipatoridan media audiovisual sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media sumpit berjalan.

Selanjutnya Susanti (2009), dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Menulis Berita dengan Metode Kunjungan Lapangan pada Siswa Kelas VIII B SMP 20 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009* dibahas mengenai metode yang akan digunakan dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode kunjungan lapangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Hasil yang dicapai terbukti dari hasil siklus I dan siklus II. Peningkatan yang terjadi dari tes hasil menulis teks berita prasiklus sampai siklus II sebesar 42 %. Perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode kunjungan lapangan mengalami perubahan positif. Perubahan ini dibuktikan dengan hasil data non tes yang berupa observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Perubahan yang terjadi dari hasil nontes masih tampak tingkah laku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perubahan sikap siswa bertambah lebih positif. Peneliti itu menggunakan metode kunjungan lapangan yang menunjukkan ada peningkatan pada keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP 20 Semarang.

Penelitian Susanti (2009) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, desain penelitian, instrument yang digunakan, dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis teks berita, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa

instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaan penelitian Susanti (2009) dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti menggunakan metode kunjungan lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian Safitri (2010), dengan judul *Peeningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi OTTL (Observasi, tanya, Tulis, Tulis, dan Laporkan) pada Siswa kelas VIII SMP N 02 Weleri, Kendal* dibahas mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Hasil rata-rata pada siklus I sebesar 65,9 dan pada kategori cukup. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 75,4 berada pada kategori baik. Selisih antara siklus I dan II adalah 9,5. Perubahan perilaku Belajar Siswa juga mengalami perubahan yang lebih positif. Pada siklus I siswa tidak serius mengikuti pembelajaran menulis berita, siswa tidak serius mengerjakan tugas dari guru, belum aktif bertanya dan memberi tanggapan dalam proses pembelajaran. Setelah menggunakan strategi OTTL pada siklus II perubahan sikap siswa menjadi lebih baik dan positif.

Persamaan penelitian Safitri (2010) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis teks berita, selain itu desain penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian tindakan kelas.

Perbedaan Penelitian Safitri (2010) dengan penelitian ini adalah penelitian Safitri menggunakan strategi OTTL sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media sumpit berjalan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Asih (2012), dengan judul *Peningkatan Menulis Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri melalui Media Kubus Pintar pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang* membahas mengenai pendekatan dan media yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Hasil yang dicapai terbukti dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 12,67% dari 62,59% pada siklus I menjadi 75,26% pada siklus II. Selain itu, perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah positif dari siklus I. Pada siklus I, perilaku-perilaku negatif masih tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada siklus II perilaku-perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan Asih dengan penelitian ini terletak pada kompetensi yang ditingkatkan, yaitu tentang peningkatan keterampilan menulis teks berita, selain itu desain penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian tindakan kelas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Asih dengan penelitian ini adalah penelitian Asih menggunakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dan

media kubus pintar sedangkan penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan media sumpit berjalan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita dapat ditingkatkan melalui audio visual dengan metode partisipatori, metode kunjungan lapangan, Strategi OTTL (Observasi, tanya, Tulis, Tulis, dan Laporkan), dan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri Melalui Media Kubus Pintar. Namun, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media sumpit berjalan belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media sumpit berjalan pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan media sumpit berjalan. Media sumpit berjalan adalah media yang memanfaatkan sumpit mie yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan untuk memakan mie. Banyak orang menganggap sumpit hanya untuk makan. Namun, dalam penelitian ini akan menggunakan sumpit sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yang membantu siswa dalam menulis teks berita. Selain itu, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek belum pernah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita, sehingga diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan pijakan sebagai penelitian selanjutnya.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis ini, peneliti akan menguraikan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli bahasa dari berbagai sumber penelitian yang mendukung. Teori-teori tersebut meliputi, (1) keterampilan menulis, (2) konsep dasar berita, (3) model pembelajaran berbasis proyek, (4) media sumpit berjalan, dan (5) pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media sumpit berjalan.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini menuntut seorang penulis harus menguasai kaidah dan sistematika sesuai tujuan, memiliki pengalaman, dan melakukan tahap latihan serta pembelajaran agar menguasai keterampilan menulis sesuai tujuan dan manfaatnya. Untuk menjadi seorang penulis tidak serta-merta langsung bisa menjadi penulis yang hebat, melainkan membutuhkan wawasan yang luas, waktu yang banyak, dan belajar secara terus-menerus untuk melatih kemampuannya supaya terbiasa dengan kegiatan menulis. Beberapa ahli memberi definisi mengenai pengertian menulis, tujuan, serta manfaat menulis yang berbeda-beda.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu perbuatan yang produktif dan ekspresif (dalam Tarigan 1983:3-4). Selain itu, Tarigan (1983:21) mendeskripsikan menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Beberapa pengertian tentang menulis menurut Wiyanto (2004:1) dan Gie (2003:3), tidak berbeda jauh dengan pendapat Tarigan. Menurut Gie (2003:3), menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis ialah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kedua, menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti yang sama seperti mengarang, sedangkan menurut Wijayanto (2004:1), kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kata menulis mempunyai kegiatan mengungkapkan gagasan.

Pengertian lain dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2008:1.3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian menulis dapat disimpulkan menulis adalah suatu penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan sedangkan tulisan adalah sebuah simbol atau lambang bahasa yang disepakati pemakainya yang disampaikan seseorang dengan cara tidak tatap muka dengan orang lain.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Kemampuan menulis tidak akan tumbuh tanpa adanya latihan yang berkesinambungan dan kesabaran. Tidak hanya orang yang berbakat dalam dunia tulis menulis tetapi juga bagi siswa. Siswa yang asalnya tidak bisa sama sekali menulis dengan adanya perhatian khusus maka akan mampu menulis.

Menurut Tarigan (1983:23), setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, dan setiap tulisan itu mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Kategori tujuan menulis yaitu, memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Dari kategori tujuan menulis tersebut, perlu diperhatikan bahwa dalam praktiknya sering kita lihat tujuan-tujuan yang telah disebutkan bertumpang tindih. Selain itu, setiap orang bisa menambahkan tujuan-tujuan lain yang belum tercakup dalam kategori tersebut. Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, Hartig dan Tarigan (1983:24-25) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan altruistik (*altruistic*

purpose), tujuan persuasif (*persuasive purpose*), tujuan informasi, tujuan penerapan (*informasional purpose*), tujuan pernyataan diri (*self-ekspresive purpose*), tujuan kreatif (*creative purpose*), dan tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).

Berdasarkan uraian mengenai tujuan menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai berbagai tujuan yaitu (1) memberikan atau menyampaikan informasi, (2) mengekspresikan perasaan dan gagasan, (3) membujuk atau memengaruhi dengan kalimat ajakan yang bisa meyakinkan pembaca, (4) memberikan hiburan bagi pembaca, (5) memberikan solusi terhadap suatu permasalahan, dan (6) tujuan penugasan.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Sebenarnya begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menulis. Begitupun pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai manfaat kegiatan menulis. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 1.4), manfaat yang didapat dari menulis adalah (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Akhadiah (1988:1-2), mengemukakan delapan manfaat menulis, yaitu (1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi mengenai topik yang kita tulis, (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan

secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) dengan menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai manfaat menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat membantu melancarkan kita dalam berbicara, membantu kita berpikir kritis yang meliputi kemampuan memilih dan menyusun kata-kata untuk mewakili maksud yang ingin disampaikan.

2.2.2 Hakikat Menulis Berita

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang hakikat teks berita, baik berupa pengertian berita, unsur-unsur berita, jenis-jenis berita, bahasa berita, dan teknik penulisan berita.

2.2.2.1 Pengertian Berita

Menurut Semi (dalam Faqih, Iskandar, Asmuni, Malian, dan Sholeh. 2003:36), berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru dan luar biasa sifatnya.

Berita adalah semua kejadian yang disampaikan kembali pada orang lain melalui kata atau gambar. Kata dapat berupa lisan maupun tulisan (Faqih, Iskandar, Asmuni, Malian, dan Sholeh 2003:36).

Pendapat lain mengenai pengertian berita menurut Charnley dan Neal (dalam Sumadiria 2005:64), berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.

Selanjutnya Sumadiria (2005:63) berpendapat, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh pakar jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Indiwani (2006:39), berita adalah apa-apa yang diberitakan oleh wartawan dan termuat dalam media artinya berita adalah informasi yang sudah diolah oleh wartawan dan dinilai punya keunggulan relatif, kadang-kadang bersifat objektif kadang bersifat subjektif.

Pendapat lain disampaikan oleh Campbell, dkk (dalam Indiwani 2006:40), berita adalah laporan yang baru tentang peristiwa, pendapat atau masalah yang menarik perhatian sebanyak-banyaknya orang. Dari batasan tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya berita adalah laporan mengenai segala sesuatu

(fakta atau opini) yang menarik atau penting bagi pembaca dan disampaikan tepat waktu.

Sedangkan Charnley, reporting, edisi ke III, Holt Rinehart and Winston, New York, 1975 (dalam Indriawan 2006:40,) berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta, opini yang menarik, penting atau keduanya yang dibutuhkan sejumlah orang.

Menurut Spencer (dalam Deddy 2008:21), berita dapat didefinisikan sebagai fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.

Tokoh lain Deddy (2008:22), menyatakan bahwa berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.

Berita merupakan informasi atas kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik dan menarik. Hal ini bertujuan untuk menarik rasa ingin tahu masyarakat (Rohmadi 2011:27).

Pendapat lain dikemukakan oleh Cahya (2012:2), berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru/aktual. Informasi yang disampaikan sebagai bahan berita pun harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian berita tersebut, dapat diambil simpulan bahwa berita adalah hasil laporan baik lisan

ataupun tulisan yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari yang menarik dan penting bagi pembaca dan disampaikan tepat pada waktunya.

2.2.2.2 Unsur- unsur Berita

Unsur-unsur berita adalah hal-hal yang mendasar yang harus ada dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita dikenal dengan 5W + 1H (*what, who, where, when, why, dan how*) atau dalam bahasa Indonesia biasa dikenal apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Struktur berita ini digunakan untuk merangkai sejumlah unsur berita yang sering disebut ‘rumus’ dasar berita Indriawan (2006:43)

Apa atau *what*, yaitu menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya : Preman ditemukan mati mengenaskan usai kerusuhan Tanah Abang.

Di mana atau *where*, yaitu tempat kejadian atau dalam istilah kriminal tempat kejadian perkara (TKP) adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. Misalnya: Di salah satu kios di pasar Tanah Abang Jakarta Pusat.

Kapan atau *when*, waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi, biasanya ditandai dengan kata pagi, siang, sore, malam, atau bahkan kemarin. Misalnya: senin pagi (12/3), se usai kerusuhan Tanah Abang yang terjadi Minggu malam.

Siapa atau *Who*, menyatakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam sebuah peristiwa, misalnya : Seorang preman Tanah Abang, Rozali bin Joned.

Mengapa atau *Why*, yaitu menguak mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Pertanyaan itu bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang belum terungkap dibalik peristiwa tersebut. Misalnya : tewas dikeroyok warga setempat karena warga muak melihat tingkah polah Rozali yang sering meresahkan.

Unsur berita yang terakhir adalah Bagaimana atau *How*, yaitu pertanyaan yang membahas bagaimana peristiwa itu terjadi. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi dan membahas akibat yang ditimbulkan peristiwa tersebut. Misalnya : Ditelanjangi dan ditusuk pisau hingga tewas.

Menurut Semi (1995:13), kejadian yang dapat dinilai sebagai berita adalah sebagai berikut : (1) kejadian itu merupakan suatu fakta, (2) kejadian itu baru, (3) luar biasa, (4) penting dan ternama, (5) skandal dan persengketaan, (6) dalam lingkungan sendiri, dan (7) sesuai dengan selera dan minat konsumen berita.

Tokoh lain Suriamiharja (1996:64), mengisyaratkan bahwa berita hendaknya 1) faktual, berarti berita tersebut berdasarkan kejadian yang nyata; 2) akurat, berarti bahwa setiap keterangan dari sumber berita dikutip secara tepat; 3) objektif, berarti tidak memihak pada siapapun.

Supaya berita dapat menarik perhatian pembaca, perlu memerhatikan unsur-unsur berita yaitu : aktual, jarak, terkenal, keluarbiasaan, akibat, ketegangan, pertentangan, seks, kemajuan, hukum interst, emosi, dan humor Djuroto (2003:48).

Menurut Romli (2009:5), empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan

di media massa (layak muat). Keempat unsur yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news value*) atau nilai-nilai jurnalistik adalah (1) cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu, (2) nyata (*factual*), yakni informasi tentang sebuah (*fact*) bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita, (3) penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak, dan (4) menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis.

Layak atau tidaknya sumber berita dijadikan berita perlu dipertimbangkan keaktualan peristiwa tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Sadono dalam (Rohmadi 2011:30), bahwa pertimbangan utama dalam menulis berita adalah unsur aktual dan faktual, aktual artinya masih relevan, masih hangat, dan *news value* tinggi. Nilai sebuah berita dianggap faktual ketika berita tersebut benar-benar diambil berdasarkan kenyataan, fakta, dan disingkirkan jauh-jauh materi berita yang tergolong opini wartawan itu sendiri.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat diambil simpulan bahwa struktur berita digunakan untuk merangkai sejumlah unsur berita yang sering disebut 'rumus' dasar berita. Rumus berita tersebut adalah apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan 5W+1H. Sebuah kejadian dapat dinilai sebagai berita apabila suatu fakta, kejadian itu baru, luar biasa, penting dan ternama, skandal persengketaan, dalam lingkungan sendiri, dan sesuai dengan selera dan minat konsumen berita.

2.2.2.3 Jenis-jenis Berita

Menurut Rivers (dalam Sumadiri 2005:69), jenis-jenis berita meliputi *straight newsreport, depth news report, interpretative report, investigative reporting, dan feature*.

Pendapat lain mengenai jenis-jenis berita dikemukakan oleh Indiwani. Indiwani (2006:42-43), berita dibedakan menjadi beraneka ragam diantaranya adalah : (1) Berita Lempang atau *Straight News* : yakni berita yang langsung pada sasaran (*News with strong claim of public attention*). Diberitakan tanpa mencampurbaurkan dengan opini penulis, dan disiarkan secara cepat dengan batas penyiaran biasanya 24 jam, (2) Berita Bertafsir:berita ini adalah berita yang tidak sekedar menyampaikan fakta sebagaimana adanya tetapi juga memberikan latarbelakang (sebab akibat peristiwa terjadi), keadaan yang mungkin berkembang atau yang mungkin terjadi. Dengan kata lain, berita ini menyampaikan sesuatu tidak sekedar untuk diketahui tapi juga untuk dipahami oleh pembaca, (3) Berita Investigatif : berita yang dihasilkan lewat sebuah proses penyidikan atau investigasi yang biasanya berangkat dari keresahan atau kasus penting yang perlu diketahui oleh masyarakat luas, (4) Berita berkedalaman : nyaris sama dengan berita investigative bedanya berita ini tidak ditulis berdasarkan pengungkapan sesuatu yang dirahasiakan, tapi lebih jauh mencari tali temali sesuatu sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang duduk perkara sesuatu, dan (5) analisis berita : analisis berita adalah berita yang berkedalaman namun menyajikan juga kemungkinan yang akan dan bisa terjadi sehubungan dengan peristiwa yang menjadi topik penulisan.

Sedangkan menurut Deddy (2008:40), berita pada umumnya dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan) dan *investigative reports* (laporan penyelidikan). *Hard News* (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. *Soft News* (berita ringan) seringkali juga disebut dengan feature yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. *Investigative Reports* atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan.

Tokoh lain Karimi (2012:8) berpendapat jenis-jenis berita adalah (1) Berita *Straight News*, memberitakan kejadian apa adanya kejadian tersebut pada aspek-aspek umum, (2) Berita *Feature*, sebaliknya adalah berita yang memperhatikan hal-hal khusus (spesifik) dari sebuah kejadian yang lebih menyentuh sisi kemanusiaan, emosi, dan imajinasi pembaca, (3) Berita Investigasi, merupakan berita dengan fakta-fakta yang tersembunyi/disembunyikan, (4) Berita Wawancara, berita berisi hasil wawancara, dan (5) Berita Opini, berita berisi opini seseorang terhadap sebuah peristiwa.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai jenis-jenis berita, dapat disimpulkan bahwa berita dapat dikategorikan menjadi beberapa diantaranya: berita investigasi, berita berat, berita ringan atau sering disebut feature, berita bertafsir, dan berita lempang. Adapun berita investigasi adalah berita yang dilakukan berdasarkan penyelidikan, berita berat adalah berita tentang peristiwa

yang dianggap penting bagi masyarakat, berita ringan atau feature adalah berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya, berita bertafsir adalah berita yang tidak sekadar diketahui tetapi juga bisa dipahami masyarakat, dan berita lempang adalah berita yang tidak mencampurbaurkan dengan opini penulis.

2.2.2.4 Bahasa Berita

Bahasa berita atau disebut juga dengan bahasa jurnalistik terdiri dari dua kata, yakni “bahasa” dan “jurnalistik”. Arti kata “bahasa” dapatlah dipahami sebagai alat untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang kepada orang lain baik lisan maupun tulisan (Ermanto 2005: 2).

Sedangkan menurut Anwar (dalam Putra 2010:24), bahasa jurnalistik adalah bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yakni: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.

Ragam bahasa jurnalistik sebagai salah satu varian dari pemakaian bahasa di dalam kehidupan sehari-hari harus singkat, jelas, dan efektif. Pemakaian ragam jurnalistik dituntut untuk menyesuaikan dengan media yang digunakan sangat terbatas maka harus selalu berpegang pada prinsip kepadatan, keefektifan, dan kejelasan. Kurniawan (dalam Rohmadi 2011:74), mengatakan bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan/jurnalis dalam menuliskan karya-karya jurnalistik, seperti surat kabar, majalah, tabloid, buletin, dan sebagainya. Bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dipahami isinya.

Meskipun demikian, bahasa jurnalistik juga harus mengikuti kaidah-kaidah, norma-norma kaidah, dan EYD yang telah ditentukan.

Hal ini selaras dengan pendapat Suroso (dalam Rohmadi 2011:74), bahwa ragam bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri yang khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar, dan jelas. Dengan demikian, bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa lain.

Bahasa jurnalistik berbeda dengan bahasa percakapan sehari-hari atau bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah, seperti karya tulis. Oleh karena digunakan sebagai bahasa media massa, bahasa jurnalistik harus dapat dipahami oleh semua pembaca dari berbagai lapisan usia, pendidikan, maupun profesi.

Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat sebagai berikut : 1) ekspresif, bahasa ekspresif adalah bahasa yang dapat memengaruhi emosi pembacanya, 2) efektif, suatu kalimat dikatakan efektif jika isi kalimatnya singkat, padat, dan jelas, 3) tepat, ketepatan penggunaan diksi sangat dibutuhkan dalam menulis di media massa agar tulisan menjadi ekspresif, efektif, dan enak dibaca. Meskipun berbeda dengan ragam bahasa yang lain, ragam bahasa jurnalistik harus tetap bersumber pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kalimat dalam ragam bahasa jurnalistik harus memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan benar (Cahya 2012:29).

Penggunaan kalimat berita perlu memerhatikan panjang pendek kalimat. Panjang pendek kalimat berita dapat memengaruhi alur pikiran pembaca. Kalimat yang panjang akan sulit dipahami oleh pembaca yang beragam. Untuk itu, bahasa

jurnalistik menghindari penggunaan kalimat yang panjang. Kalimat jurnalistik yang baik memiliki ciri-ciri tulisan yang baik, diantaranya sebagai berikut : (1) disajikan dengan kalimat yang singkat, tetapi padat isi, (2) memiliki kesatuan antara kalimat, topik, dan judul, (3) menggunakan ejaan dan kebahasaan yang tepat, (4) menyampaikan maksud dengan jelas dan mudah ditangkap oleh pembaca, (5) memiliki urutan yang rapi, dan (6) bersifat objektif, yaitu tidak semata-mata berisi pendapat penulis.

Menurut Cahya (2012:30), ciri-ciri kalimat berita yang digunakan dalam media cetak, antara lain sebagai berikut : 1) baku dan sederhana, kebakuan bahasa Indonesia didasarkan pada ejaan yang disempurnakan (EYD), 2) menarik, pilihan kata dan penggunaan kalimat yang menarik dalam berita dapat menimbulkan daya tarik bagi pembaca, 3) singkat, padat, dan lugas kalimat berita yang singkat ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak berbelit-belit. Selain singkat, kalimat harus padat isi, yaitu dapat digunakan untuk menyampaikan maksud secara tepat. Kalimat berita juga harus lugas. Lugas artinya langsung pada sasaran dan tidak bermakna kiasan, 4) mengutamakan bentuk kalimat aktif, penyampaian berita dengan kalimat aktif akan terasa lebih tegas dan hidup, 5) komunikatif, yaitu jika maksud kalimat yang disampaikan dapat diterima langsung oleh pembaca, 6) netral atau objektif, netral artinya bersifat objektif atau tidak memihak.

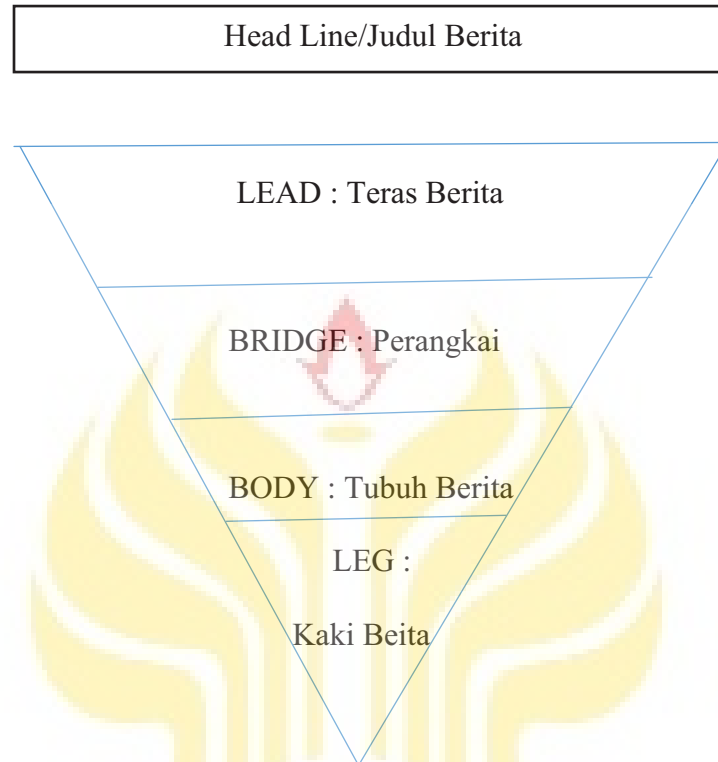
Dari beberapa pendapat para ahli mengenai bahasa berita tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa berita adalah bahasa yang digunakan oleh jurnalis untuk menuliskan karya-karyanya. Bahasa berita tidak hanya harus jelas dan

mudah dipahami tetapi juga harus mengikuti kaidah-kaidah, norma-norma kaidah, dan EYD yang telah ditentukan.

2.2.2.5 Teknik Penulisan Berita

Menurut Zaenuddin (2007:189), berita yang baik selain memenuhi persyaratan rumus 5W+1H, harus pula memenuhi persyaratan bentuk. Dalam jurnalistik ada yang dikenal dengan bentuk Piramida Terbalik. Piramida terbalik adalah struktur penulisan atau penyajian berita paling dasar yang umum dilakukan wartawan. Khususnya untuk berita keras (*straight news*), bukan feature. Dengan cara ini. Wartawan mengutamakan semua informasi penting pada bagian awal berita, kemudian makin ke bawah memuat informasi yang kurang penting. Pada bagian atas berisi inti informasi, kemudian penjelasan dan rincian, dan seterusnya hal-hal pelengkap informasi. Pendek kata, piramida terbalik adalah struktur penyajian berita dari yang paling penting hingga yang tidak penting.

Berikut adalah struktur piramida terbalik menurut Sumadiria (2005:119).



Pola Piramida Terbalik Sumadiria (2005:119).

Menurut Faqih, Iskandar, Asmuni, Malian, dan Sholeh (2003:45), karena media massa memiliki keterbatasan ruang, maka berita harus disampaikan secara efektif. Bentuk penulisan yang dipakai untuk *straight news* adalah piramida terbalik. Artinya meletakkan unsur terpenting dan utama suatu fakta pada bagian atas atau *lead*, diikuti detail fakta pada tubuh dan kesimpulan pada ekor atau penutup. Alasan penggunaan piramida terbalik adalah jika karena keterbatasan ruang tidak seluruh isi dapat dimuat, maka redaktur dapat memotong bagian terakhir tulisan, karena dianggap tidak penting.

Tujuan digunakannya piramida terbalik adalah untuk (1) menarik perhatian pendengar sedari awal, (2) menekankan informasi yang cepat dan ringkas, mengingat syarat-syarat suatu berita yang harus bersifat selintas dan fokus tanpa menyampingkan aspek 5W+1H Masduki (2006:19).

Dengan susunan berita seperti piramida terbalik akan menguntungkan pembacanya. Susunan tersebut sangat menguntungkan pembacanya karena akan mengefesienkan waktu. Pembaca yang membaca berita akan langsung mengetahui berita yang paling penting. Struktur piramida terbalik menunjukkan bahwa semakin ke bawah semakin berkurang bobotnya.

2.3. Model Pembelajaran

Menurut Mills (dalam Suprijono 2013:45), model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Tokoh lain yaitu Suprijono (2013:45), berpendapat model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono 2013:45). Adapun menurut Arends (dalam Suprijono 2013:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Joyce dan Well (dalam Winataputra 2001:8) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki unsur-unsur sebagai berikut : (1) sintakmatik, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampak instruksional dan pengiring.

2.3.1 Model Pembelajaran Berbasis Proyek

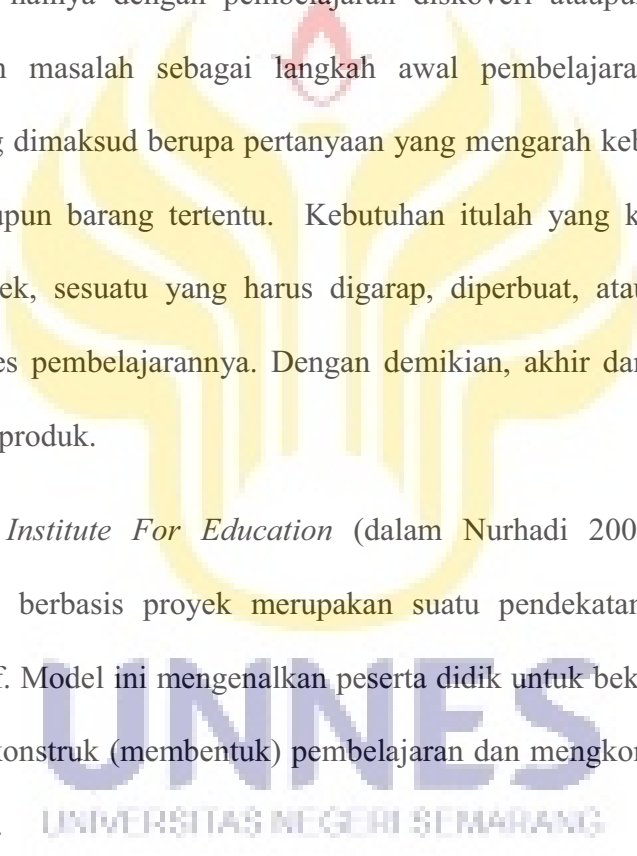
Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata (Kemendikbud 2013:193).

Selain itu, Ngilimun (2014:186) model pembelajaran berbasis proyek merupakan adaptasi dari pembelajaran berbasis masalah yang baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Menurut Kosasih (2014 : 96), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan

proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PBP) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum.

Sama halnya dengan pembelajaran diskoveri ataupun PBM, PBP pun menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajarannya. Hanya saja masalah yang dimaksud berupa pertanyaan yang mengarah kebutuhan siswa akan kegiatan ataupun barang tertentu. Kebutuhan itulah yang kemudian dijadikan sebagai proyek, sesuatu yang harus digarap, diperbuat, atau dihasilkan siswa melalui proses pembelajarannya. Dengan demikian, akhir dari pembelajaran ini berupa suatu produk.

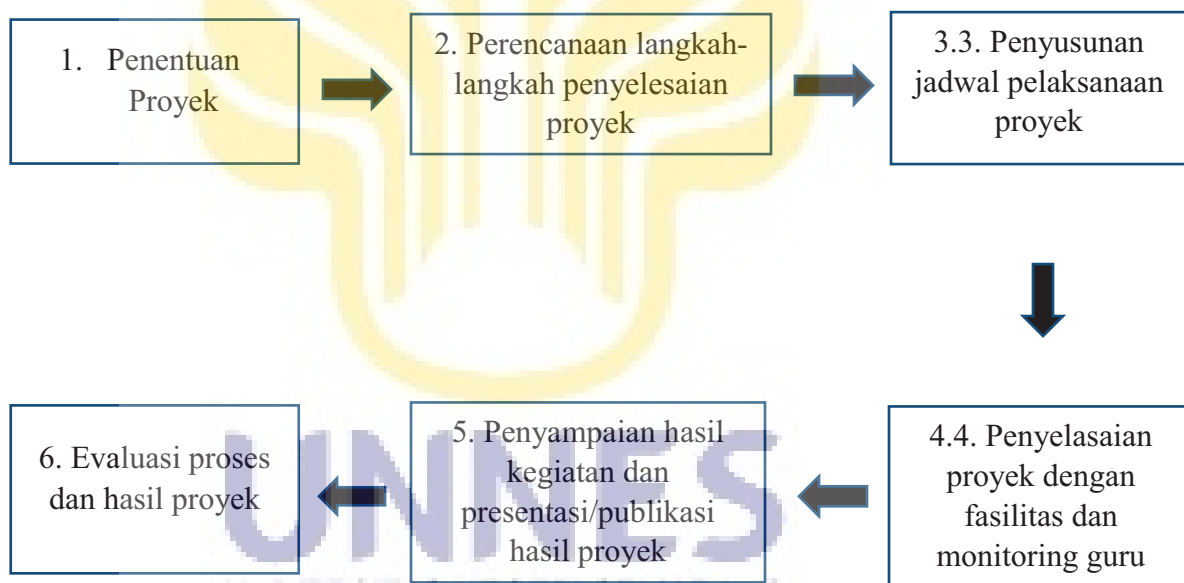
Buck Institute For Education (dalam Nurhadi 2003:76) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan pengajaran yang komprehensif. Model ini mengenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi (membentuk) pembelajaran dan mengkomunikasikan dalam produk nyata. 

Sementara itu, Ngilimun (2014:186) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan adaptasi dari pembelajaran berbasis masalah yang menekankan lingkungan belajar peserta didik aktif, kerja kelompok, dan teknik evaluasi otentik. *Project based learning* menekankan pada kegiatan desain sedangkan *problem based learning* lebih berfokus pada proses diagnosis masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai model pembelajaran berbasis proyek dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang menekankan kegiatan belajar siswa aktif secara berkelompok dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pembelajarannya serta menghasilkan proyek atau produk sebagai tujuan akhirnya.

2.3.2 Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat dijelaskan dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

1. Penentuan Proyek

Siswa mendapat pertanyaan yang dapat memberi penugasan dalam melakukan suatu aktivitas mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia

nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Adapun tugas guru adalah mengusahakan topik yang diangkat relevan dengan KD yang sedang dikembangkan. Dalam hal ini perlu ada kompromi antara misi guru untuk menuntaskan KD dengan minat siswa untuk berkreativitas.

2. Perancangan Proyek

Siswa merancang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan proyek, dari awal sampai akhir penyelesaiannya.

- a) Pada tahap awal, berupa perencanaan alat, bahan, waktu yang diperlukan, dan hal-hal lainnya. Termasuk dalam tahap ini adalah pembagian tugas di antara mereka kalau proyek yang dimaksud dilakukan secara berkelompok.
- b) Pada tahap pelaksanaan, berupa perancangan inti kegiatan yang akan dilakukan siswa, termasuk memetakan kendala yang mungkin mereka hadapi beserta kemungkinan-kemungkinan cara mengatasinya.
- c) Pada tahap akhir, berupa perancangan tidak lanjut apabila proyek itu terselesaikan. Misalnya, berupa pameran, presentasi, diskusi kelas.

3. Penyusunan Jadwal

Di bawah bimbingan guru, para siswa melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Jadwal tersebut menunjukkan berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Jadwal yang dimaksud disesuaikan dengan program yang tersedia pada guru itu sendiri, serta kesanggupan siswa di dalam menyelesaikan proyek yang telah dirancangnya.

4. Penyelesaian Proyek

Pada tahap ini setiap siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sebelumnya. Guru berperan untuk memotivasi, mengarahkan, mengoordinasikan sehingga kegiatan dan proyek siswa dapat memastikan penyelesaiannya dengan baik dan tepat waktu. Bersamaan dengan itu, guru perlu melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa dalam rangka proses penilaian, sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, baik itu terhadap aspek afektif, psikomotor, ataupun kognitifnya.

5. Penyampaian Hasil Kegiatan

Dalam pendekatan saintifik, langkah ini termasuk ke dalam langkah mengomunikasikan. Bentuk penyampaiannya bergantung pada proyek yang dihasilkan siswa. Apabila berupa karya siswa dapat menunjukkan atau memamerkan karyanya itu dengan menjelaskan proses pembuatan, manfaat, dan kelebihan dari karyanya itu kepada teman-temannya. Mungkin juga mereka membuat pagelaran pementasan ataupun juga diskusi kelas dan kegiatan-kegiatan sejenisnya. Dalam kegiatan ini pun siswa didorong untuk belajar bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dijalannya.

6. Evaluasi Proyek dan Hasil Kegiatan

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah mereka jalani beserta hasil-hasilnya. Pada tahap ini, para siswa mendapat kesempatan mengemukakan pengalamannya, kesan-kesan, beserta kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Guru kemudian memberikan berbagai masukan dan pertimbangan-pertimbangan terkait dengan kualitas kerja mereka.

2.3.3 Keuntungan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Kosasih (2016:96) menyatakan keuntungan model pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut.

- 1) siswa memperoleh kebermaknaan ataupun manfaat yang bisa dirasakan langsung dari pelajaran yang mereka ikuti bagi kehidupan sehari-harinya,
- 2) siswa bisa berkreasi, berinovasi, dan mengembangkan potensinya sendiri dalam bentuk kegiatan dan karya dari proses pembelajaran yang telah dilakoninya, baik secara sendiri-sendiri ataupun berkelompok,
- 3) potensi siswa bisa lebih aktif dan teroptimalkan, tidak hanya potensi intelektual, tetapi juga fisik, emosi, sosial, dan spiritualnya, dan
- 4) siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya di dalam mengelola dan memanfaatkan sumber, bahan, dan potensi-potensi lingkungan, masyarakat, dan budayanya untuk menjadi sesuatu yang bermakna bagi dirinya dan orang lain (kehidupan bersama).

2.3.4 Penilaian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pusat penilaian pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2010:190-192) menyatakan bahwa ada dua teknik penilaian dalam model

pembelajaran berbasis proyek yaitu penilaian proyek dan penilaian produk. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Penilaian Proyek

a) Pengertian

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data.

b) Teknik Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan tahapan yang perlu dinilai seperti penyusunan desain, pengumpulan data, dan analisis data.

2) Penilaian Produk

a) Pengertian

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar).

b) Teknik penilaian produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal sedangkan cara analitik, yaitu

berdasarkan aspek-aspek produk biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

2.3.5 Sistem Sosial

Menurut Kosasih (2014:97) pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) ada sesuatu yang dibutuhkan siswa, baik berupa kegiatan ataupun berwujud karya, terkait dengan KD yang sedang dipelajari.
- 2) memerlukan pendalaman terhadap materi utama sehingga siswa menemukan kebermaknaan dari materi tersebut dengan keperluan mereka sehari-hari.
- 3) keperluan yang dihadapi siswa dinyatakan dalam rumusan masalah yang menggambarkan suatu rancangan kegiatan yang dapat dilakukan siswa melalui proses pembelajaran, baik itu di dalam kelas ataupun di luar jam pelajaran.
- 4) siswa merancang kegiatan ataupun produk yang akan mereka hasilkan, melalui perencanaan, proses kegiatan, sampai pada produknya.
- 5) siswa melakukan kegiatan kegiatan itu secara kolaboratif ataupun perseorangan dengan memanfaatkan pengalaman ataupun materi pelajaran utama serta informasi-informasi lainnya.
- 6) penilaian pembelajaran dilakukan sejak kegiatan perencanaan, proses

kegiatan, hingga hasilnya, yang mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif siswa.

2.3.6 Prinsip Reaksi

Wena (2011:157) menyebutkan beberapa pedoman yang harus diperhatikan oleh guru pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

a. Keautentikan

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong dan membimbing peserta didik untuk memahami kebermaknaan dari tugas yang dikerjakan, merancang tugas agar selesai tepat waktu, dan menghasilkan tugas dengan hasil yang baik.

b. Ketaatan terhadap nilai-nilai akademik

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk menerapkan berbagai pengetahuan, merancang dan mengembangkan tugas-tugas yang dapat memberi tantangan peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah.

c. Belajar pada dunia nyata

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong dan membimbing peserta didik untuk bekerja pada konteks permasalahan yang nyata yang ada di

masyarakat, dan mengarahkan peserta didik untuk mengelola kemampuan keterampilan pribadinya.

d. Aktif meneliti

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal, mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian dengan berbagai macam metode, media, dan berbagai sumber, serta mendorong peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui presentasi maupun media lain.

e. Hubungan dengan ahli

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong peserta didik untuk belajar dengan orang lain yang memiliki pengetahuan relevan, dan mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah.

f. Penilaian

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya dalam menyelesaikan tugas, mendorong peserta didik terlibat dalam pengembangan standar kerja yang terkait dengan teman sebaya, serta mendorong peserta didik untuk menilai hasil proyeknya.

Thomas dkk, (dalam Ngilimun 2014:195) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang ditentukan dari pengalaman peserta didik sendiri, jadi pada model ini peranan guru hanya sebagai penyedia sumber belajar, partisipan, dan pembimbing/mitra dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberi tugas atau proyek yang kompleks, lengkap, dan realistis/autentik

kemudian peserta didik diberi bantuan secukupnya (tidak penuh) untuk menyelesaikan tugas tersebut (Nurhadi 2003:76).

2.3.7 Sistem Pendukung

Sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu beberapa sumber belajar yang dikembangkan peserta didik dari pengetahuan maupun pengalaman pribadi yang terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata serta penggunaan teknologi untuk memperluas persentasi atau penguatan kemampuan belajar sehingga dapat menciptakan sebuah produk yang bernilai.

2.3.8 Dampak Instruksional dan Pengiring

Menurut Richmond dan Striley (dalam Ngalimun 2013:188) model pembelajaran berbasis proyek memainkan peranan sangat penting dalam pembentukan kognisi peserta didik, model tersebut menciptakan proses interaktif yang menunjang terjadinya transaksi sosial antara peserta didik dengan teman sejawat sehingga membantu proses konstruksi pengetahuan.

Thomas dkk, (dalam Ngalimun 2014:189) menjelaskan bahwa potensi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pencapaian potensi akademik, mengasah untuk berpikir tingkat tinggi dan kritis, mengarah untuk memandang situasi dari perspektif lain yang lebih baik, membangun pemahaman mendalam terhadap bahan belajar, lebih positif terhadap bidang studi, menciptakan

hubungan yang lebih positif dan suportif dengan kawan sejawat, serta meningkatkan motivasi belajar.

2.4 Hakikat Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Kedudukannya tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting, sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi dapat juga menggantikan sebagian tugas guru dalam penyajian materi pelajaran.

Dengan optimalisasi penggunaan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil optimal. Guru dan siswa sama-sama bisa belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran Musfiqon (2007:36).

2.4.1 Pengertian Media

Sama halnya dengan model pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media seharusnya menjadi perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau fasilitator perlu mencermati dan memilih

media pembelajaran agar dapat megefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Menurut Blake and Haralsen (dalam Rohani 1997:2), media adalah medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Musfiqon (2007:28).

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima Heinich et.al.,2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001 (dalam Daryanto 2010:4).

Menurut McLuhan (dalam Harjanto 2010:246), media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

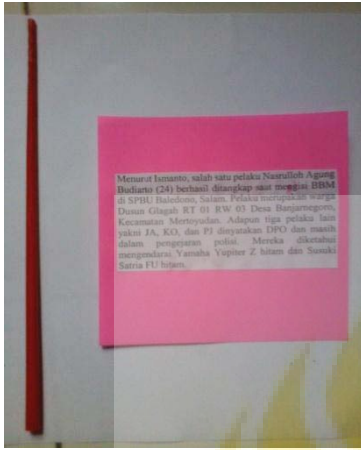
Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran Djamarah dan Zain (2010:121).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai definisi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru kepada siswa untuk memudahkan memahami materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar.

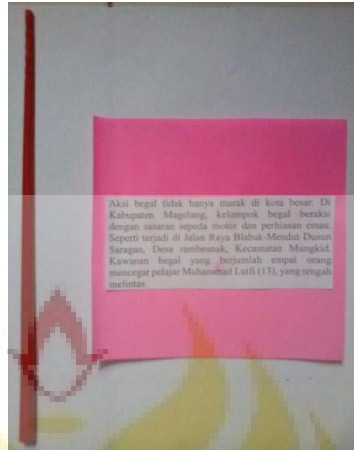
2.4.2 Media Sumpit Berjalan

Media sumpit berjalan adalah media yang dipersiapkan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Dengan adanya media sumpit berjalan ini diharapkan dapat mempertinggi hasil siswa dalam keterampilan menulis teks berita. Sumpit berjalan dirancang supaya pembelajaran tidak terkesan monoton dan menegangkan. Dalam menyiapkan sumpit berjalan ini, guru menyiapkan beberapa sumpit mie. Jumlah sumpit disesuaikan dengan jumlah kelompok siswa. Setelah itu, guru menyiapkan satu buah topik berita yang berisi beberapa peristiwa. Peristiwa satu sampai peristiwa terakhir dililitkan dalam sumpit-sumpit yang sudah disediakan oleh guru. Sumpit pertama dililiti peristiwa pertama yang berupa paragraf, kemudian sumpit kedua dililiti peristiwa kedua, dan seterusnya sampai sumpit dan peristiwa yang terakhir. Berikut pemaparan mengenai desain pemanfaatan sumpit atau media sumpit berjalan.

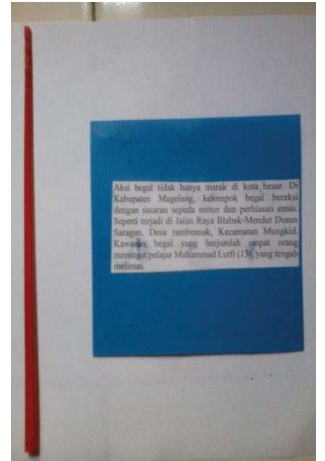
DESAIN PEMANFAATAN SUMPIT



Sumpit dan Peristiwa 1



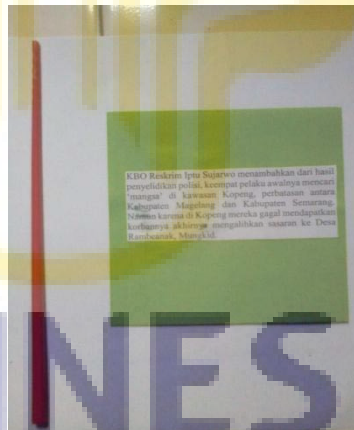
Sumpit dan Peristiwa 2



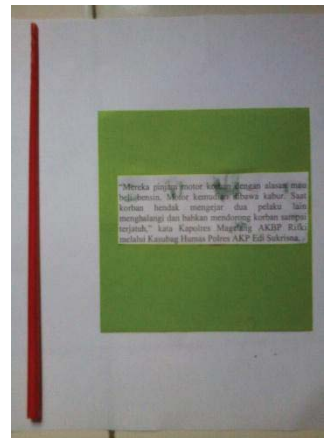
Sumpit dan Peristiwa 3



Sumpit dan Peristiwa 4



Sumpit dan peristiwa 5



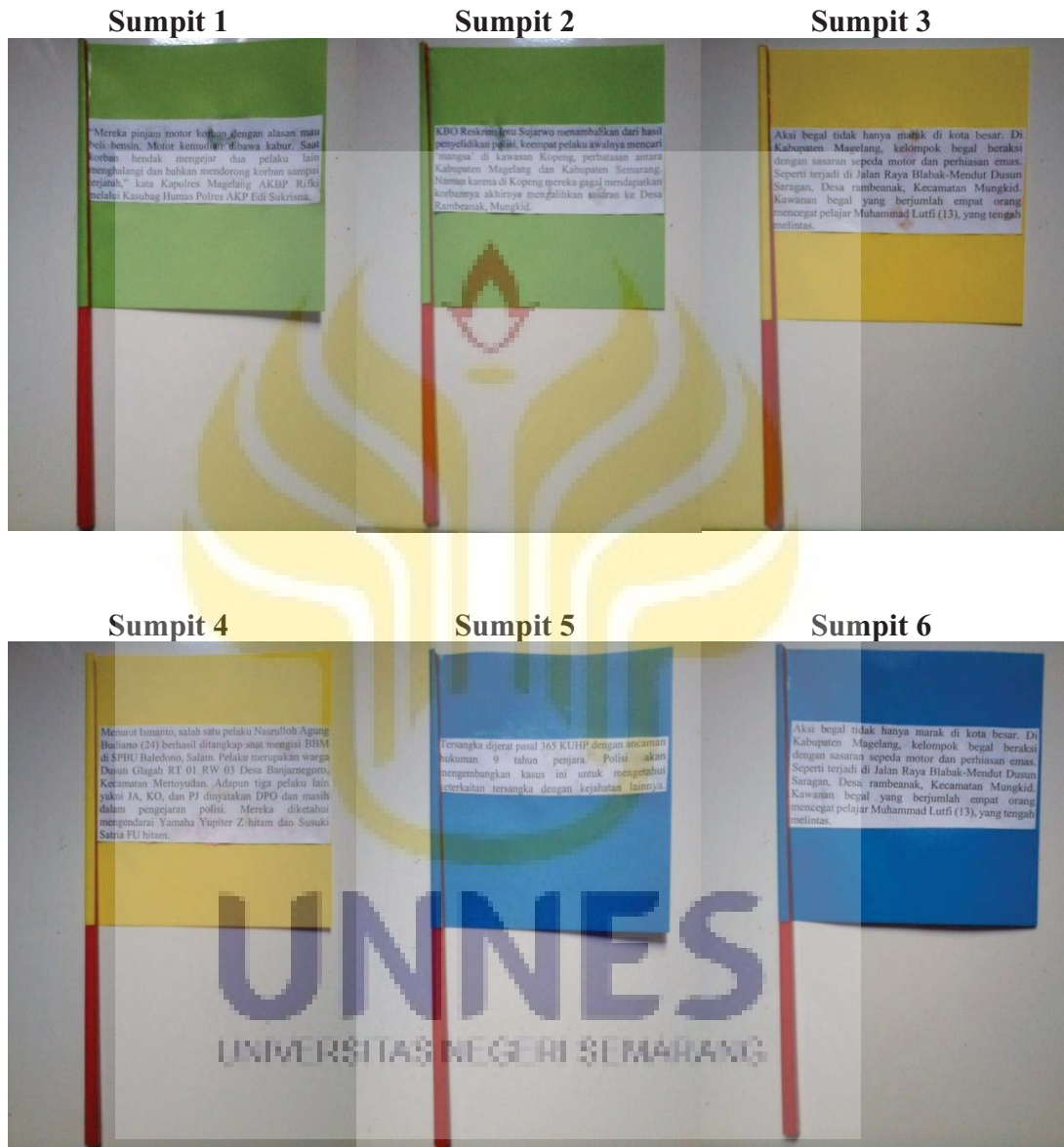
Sumpit dan Peristiwa 6

Gambar 1. Desain Pemanfaatan Sumpit

Tabel 2. Keterangan mengenai gambar di atas :

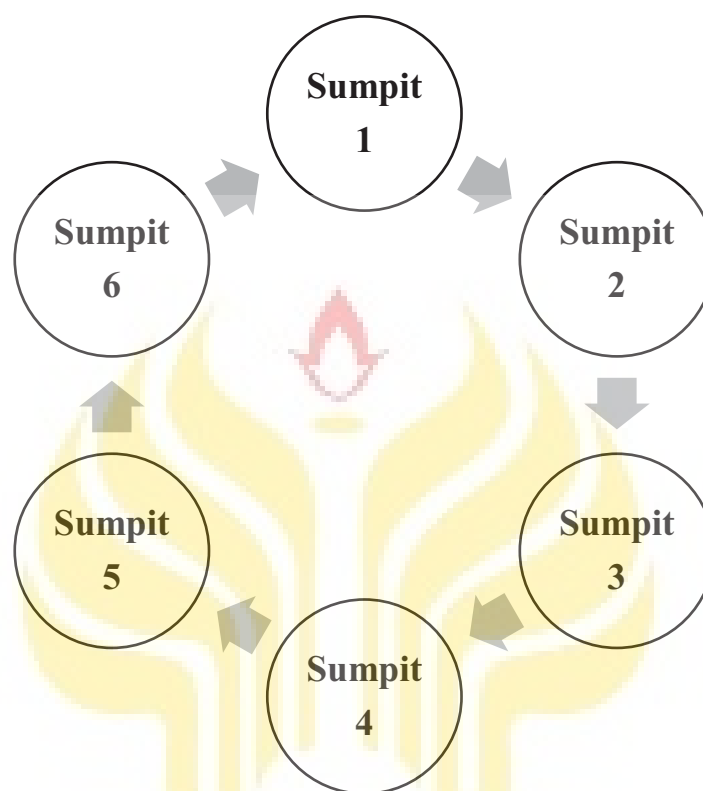
Sumpit	Peristiwa
1	Wajahnya yang lesu semakin mempertegas jika Asyani sedang mengalami tekanan psikologis tingkat tinggi. tiba-tiba air matanya pun mengalir. “Jangan menangis Bu, kita semua di sini. Ada Pak Bupati juga,” Kata Siti kepada Asyani berusaha menenangkan, Rabu (18/3/2015).
2	Situbondo, dusun Krastal, Desa Jatibanteng, kecamatan jatibanteng, kabupaten situbondo, jawa timur pagi ini heboh. Menteri lingkungan hidup dan kehutanan, siti nurbaya dan bupati situbondo dadang wigiarto datang ke rumah asyani untuk meliha kondisi nenek yang dituduh mencuri kayu jati dari kawasan perhutani.
3	Siti dan dadang datang ke rumah asyani yang kecil dan sangat sederhana itu. Untuk mencapai rumah asyani, mereka melewati jalan kecil sepanjang kurang lebih 10 km dari jalan raya besar. Saat itu, nenek asyani terbaring di tempat tidur yang lusuh tanpa spre. Rambutnya semakin acak-acakan karena terus tidur di bantal di atas pangkuan salah satu kerabatnya.
4	Saat ditanya mengenai kondisi kesehatan, asyani lebih banyak menjawab dengan bahasa madura situbondo. “pusing, takut disuntik,”kata Asyani seperti diterjemahkan oleh kerabatnya.
5	Namun tangisan asyani semakin menjadi-jadi terlebih mengingat jalan panjang proses peradilan yang masih harus dilaluinya. Siti pun menyeka air mata di pipi asyani yang mengalir deras. Tidak banyak percakapan yang terjadi antara siti dan asyani. Perbincangan mereka terhambat kosa kata bahasa Indonesia nenek asyani yang terbilang sedikit.
6	Menurut kerabatnya itu, asyani mengalami sakit di seluruh badan. Tekanan darahnya pun tinggi. imbasnya, nafsu makan asyani turun drastis sehingga tulang kakinya semakin terlihat dan wajahnya tirus.” Cuma mau bebas saja,” tutup Asyani.

SUMPIT YANG SUDAH DILILITI KERTAS YANG BERISIKAN PERISTIWA



Gambar 2. Sumpit yang dililiti peristiwa

TEKNIK PENGGUNAAN SUMPIT



Bagan 2. Teknik Penggunaan Sumpit

Teknik Penggunaan

1. Keenam kelompok mendapat sumpit yang sudah dililiti peristiwa-peristiwa dan bisa menentukan hal-hal yang dianggap penting.
2. Setelah membaca dan menentukan hal-hal yang dianggap penting dalam sumpit yang pertama, dengan menyimak instruksi dari guru siswa menjalankan sumpit yang awalnya di kelompok satu ke kelompok dua, sumpit di kelompok dua ke kelompok tiga, dan seterusnya.
3. Setelah ke enam kelompok menentukan hal-hal penting dari ke enam sumpit, kemudian siswa mengembangkannya menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas.

2.5 Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Sumpit Berjalan

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan kegiatan menulis membantu kita berpikir kritis yang meliputi kemampuan memilih dan menyusun kata-kata untuk mewakili maksud yang ingin disampaikan. Bagi siswa SMP kelas VIII keterampilan menulis harus ditanamkan sejak dini, salah satunya menulis teks berita.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PBP) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum.

Sama halnya dengan pembelajaran diskoveri ataupun PBM, PBP pun menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajarannya. Hanya saja masalah yang dimaksud berupa pertanyaan yang mengarah kebutuhan siswa akan kegiatan ataupun barang tertentu. Kebutuhan itulah yang kemudian dijadikan sebagai proyek, sesuatu yang harus digarap, diperbuat, atau dihasilkan siswa melalui proses pembelajarannya. Dengan demikian, akhir dari pembelajaran ini berupa suatu produk.

Dengan adanya media sumpit berjalan ini diharapkan dapat mempertinggi hasil siswa dalam keterampilan menulis teks berita. Sumpit berjalan dirancang supaya pembelajaran tidak terkesan monoton dan menegangkan. Dalam

menyiapkan sumpit berjalan ini, guru menyiapkan beberapa sumpit mie. Jumlah sumpit disesuaikan dengan jumlah kelompok siswa. Setelah itu, guru hanya menyiapkan satu buah topik untuk dikembangkan menjadi sebuah berita. Setelah siswa berkelompok, sumpit tersebut akan berjalan (estafet) dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Jadi, setelah siswa menjalankan sumpit tidak hanya topik yang didapatkan siswa, melainkan ada pengetahuan yang dapat menambah wawasan siswa.

Pada tahap awal kegiatan proses pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa yang sering muncul dalam berbagai media massa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran menulis teks berita serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan siswa contoh teks berita untuk diidentifikasi unsur-unsur beritanya.

Dalam kegiatan inti, guru membentuk kelompok. Dalam setiap kelompoknya terdiri atas 5 siswa. Setelah masing-masing siswa berada dalam kelompoknya, kemudian sumpit yang telah dibeliti topik dan potongan peristiwa-peristiwa dijalankan. Setiap kelompok memilih masing-masing dua peristiwa yang terdapat dalam belitan sumpit tersebut. Setelah sumpit berputar dari kelompok satu ke kelompok lain, maka semua kelompok sudah memilih beberapa peristiwa yang telah didapatkan dari beberapa sumpit yang berjalan tadi. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan beberapa peristiwa-peristiwa, maka tugas kelompok adalah mengembangkan dan menyusun peristiwa tersebut menjadi teks berita yang utuh dan padu. Dan pada akhirnya siswa menghasilkan teks berita.

Pada tahap selanjutnya, siswa mengevaluasi, menyeleksi dan menata ulang beberapa kata maupun kalimat yang belum tepat. Setelah itu, perwakilan kelompok menyampaikan hasil teks berita yang telah diproduksi. Siswa saling memberikan evaluasi dan saran antarkelompok dan perwakilan kelompok menanggapi hasil evaluasi.

Tahap akhir, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kelompok yang mendapat sedikit evaluasi akan mendapatkan penghargaan dari guru dan kelompok lain.

Tabel 1. Desain Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sumpit Berjalan

Kegiatan Guru	Tahapan	Kegiatan Siswa
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas penentuan suatu masalah.	Tahap1 Penentuan proyek	a. guru bertanya jawab mengenai peristiwa akhir-akhir ini yang sering muncul diberbagai media massa. b. guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran c. siswa secara berkelompok (satu kelompok 6 orang) membaca dan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. d. siswa menyampaikan hasil identifikasi unsur teks berita sedangkan kelompok lain menanggapi.
Guru membimbing siswa untuk menyusun potongan peristiwa-peristiwa yang didapatkan dari sumpit yang dijalankan dari kelompok satu ke	Tahap 2 Mendesain perencanaan proyek	e. siswa menyusun dan mengembangkan potongan peristiwa-peristiwa yang didapatkan dari sumpit yang berjalan menjadi teks berita yang unsur-unsurnya lengkap.

kelompok lain		
Guru membantu siswa untuk mengatur dan memanajemen waktu, sehingga hasil tulisan yang dibuat maksimal.	Tahap 3 Menyusun Jadwal	f. siswa membuat kontrak proyek dengan guru mengenai syarat dan aturan dalam pembelajaran menulis teks berita.
Guru memonitor siswa dalam kemajuan proyek.	Tahap 4 Memonitor siswa dalam kemajuan proyek.	g. siswa secara berkelompok memilih dan menyusun potongan peristiwa yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks berita yang padu. h. siswa secara berkelompok mengembangkan dan menyusun potongan-potongan peristiwa. i. siswa menghasilkan teks berita. j. siswa mengevaluasi, menyeleksi, dan menata ulang beberapa kata maupun kalimat yang belum tepat. k. siswa menghasilkan teks berita yang lengkap dan utuh.
Guru membimbing kegiatan mempresentasikan hasil proyek berupa teks berita.	Tahap 5 Menguji hasil	l. perwakilan kelompok menyampaikan hasil teks berita yang telah diproduksi.
Guru membimbing siswa untuk memberikan evaluasi maupun saran terhadap hasil proyek berupa teks berita.	Tahap 6 Mengevaluasi pengalaman	m. siswa saling memberikan evaluasi dan saran antarkelompok n. perwakilan kelompok menanggapi hasil evaluasi.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas penentuan suatu masalah.	Tahap 1 Penentuan proyek	o. guru bertanya jawab mengenai peristiwa akhir-akhir ini yang sering muncul diberbagai media massa. p. siswa secara berkelompok (satu kelompok 5 orang) membaca dan

		<p>mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.</p> <p>q. guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran</p> <p>r. siswa menyampaikan hasil identifikasi unsur teks berita sedangkan kelompok lain menanggapi.</p>
Guru membimbing siswa untuk menyusun potongan peristiwa-peristiwa yang didapatkan dari sumpit yang dijalankan dari kelompok satu ke kelompok lain	Tahap 2 Mendesain perencanaan proyek	s. siswa menyusun potongan peristiwa-peristiwa yang didapatkan dari sumpit yang berjalan menjadi teks berita yang unsur-unsurnya lengkap.
Guru membantu siswa untuk mengatur dan memanajemen waktu, sehingga hasil tulisan yang dibuat maksimal.	Tahap 3 Menyusun Jadwal	t. siswa membuat kontrak proyek dengan guru mengenai syarat dan aturan dalam pembelajaran menulis teks berita.
Guru memonitor siswa dalam kemajuan proyek.	Tahap 4 Memonitor siswa dalam kemajuan proyek.	<p>u. siswa secara berkelompok mengembangkan dan menyusun potongan peristiwa-peristiwa.</p> <p>v. siswa secara individu mengembangkan peristiwa menjadi teks berita yang utuh.</p> <p>w. siswa menghasilkan teks berita.</p> <p>x. siswa mengevaluasi, menyeleksi, dan menata ulang beberapa kata maupun kalimat yang belum tepat pada teks berita yang telah diproduksi.</p> <p>y. siswa menghasilkan teks berita yang lengkap dan utuh.</p>
Guru membimbing kegiatan mempresentasikan hasil	Tahap 5 Menguji hasil	z. siswa secara acak menyampaikan hasil teks berita yang telah

proyek berupa teks berita.		diproduksi.
Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk memberikan evaluasi maupun saran terhadap hasil proyek berupa teks berita	Tahap 6 Mengevaluasi pengalaman	aa. siswa saling memberikan evaluasi dan saran antarkelompok. bb. perwakilan kelompok menanggapi hasil evaluasi.

2.6 Pengertian Pendidikan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Menurut para ahli psikologi, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan seisinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari : dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan

bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosio kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik), dalam konteks interaksi sosio kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam : Olah hati (*spiritual and emotional development*), Olah pikir (*intellectual development*), Olah ragadan kinestetik (*psysical and kinesthetic development*), dan Olah rasa dan karsa (*Affective and creativity development*).

2.6.1 Nilai-nilai Karakter untuk SMP

Menurut Kemendiknas (2010) berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, penanaman kedelapan puluh nilai tersebut merupakan hal yang sangat sulit. Oleh karena itu, pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang disarikan dan butir-butir SKL SMP (Permendiknas nomor 23 tahun 2006) dan SK atau KD (Permendiknas nomor 22 tahun 2006). Berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)
Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
 - a. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
 - b. Bertanggung jawab
Sikap dan perilakunya seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.
 - c. Bergaya hidup sehat
Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - d. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodelan operasinya.

h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j. Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dalam meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.

k. Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b. Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c. Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

d. Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

a. Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b. Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agamanya.

Tabel 3. Contoh Distribusi Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Nilai Utama
1. Pendidikan Agama	Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli.
2. PKn	Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
3. Bahasa Indonesia	Berpikir logis, kritis, dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis.
4. Matematika	Berpikir logis, kritis, jujur, kerja keras, ingin tahu, mandiri, percaya diri.
5. IPS	Nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras.
6. IPA	Ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman.

2.7 Kerangka Berpikir

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. Salah satu kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum kelas VIII SMP adalah menulis teks berita. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah mampu mencatat unsur-unsur berita yang terdiri atas: apa, di mana, kapan, siapa,

mengapa, dan bagaimana serta dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan peneliti menuntut siswa untuk berpikir aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan menyelesaikan tugasnya secara berkelompok. Model ini diterapkan dalam proses pembelajarannya untuk dapat membangun keterampilan menulis dan menyusun teks berita pada siswa berdasarkan persoalan yang disajikan oleh guru.

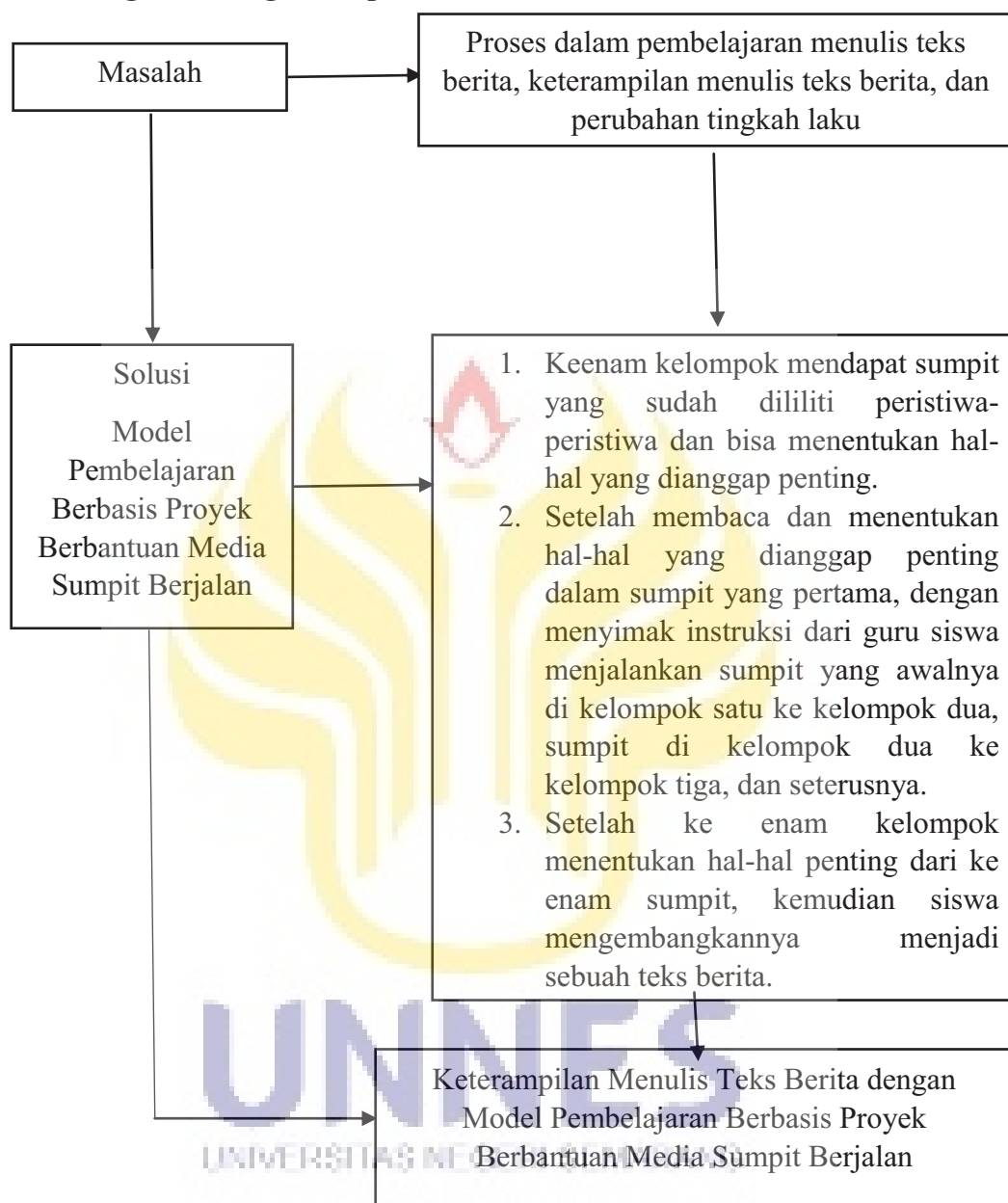
Dengan munculnya permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan proses pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek. Tahap pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan. Kelebihan yang diperoleh dalam siklus I dipertahankan, sedangkan kelemahan yang ada dicarikan pemecahannya dalam siklus II.

Setelah perencanaan pada siklus II diperbaiki, tahap berikutnya yaitu tindakan, dan pengamatan dilakukan sama dengan siklus I, hasil yang diperoleh pada tahap tindakan dan pengamatan pada siklus II kemudian direfleksikan untuk

menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil tes siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan dalam hal pencapaian nilai. Hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Media yang digunakan untuk mempertinggi hasil menulis teks berita siswa adalah media sumpit berjalan. Media sumpit berjalan adalah media yang dipersiapkan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Dengan adanya media sumpit berjalan ini diharapkan dapat mempertinggi hasil siswa dalam keterampilan menulis teks berita. Sumpit berjalan dirancang supaya pembelajaran tidak terkesan monoton dan menegangkan. Dalam menyiapkan sumpit berjalan ini, guru menyiapkan beberapa sumpit mie. Jumlah sumpit disesuaikan dengan jumlah kelompok siswa. Setelah itu, guru menyiapkan satu buah topik berita yang berisi beberapa peristiwa. Peristiwa satu sampai peristiwa terakhir dililitkan dalam sumpit-sumpit yang sudah disediakan oleh guru. Sumpit pertama dililiti peristiwa pertama yang berupa paragraf, kemudian sumpit kedua dililiti peristiwa kedua, dan seterusnya sampai sumpit dan peristiwa yang terakhir. Berikut pemaparan mengenai desain pemanfaatan sumpit atau media sumpit berjalan.

Bagan Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah ada perubahan proses pembelajaran menulis teks berita, ada peningkatan keterampilan menulis teks berita dan perubahan perilaku siswa ke arah positif setelah dilakukan pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, rumusan masalah, dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Ada perubahan ke arah yang lebih baik proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan dari siklus I dan siklus II. Adapun yang diamati dari proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan ada enam aspek. Pada aspek yang pertama yaitu keaktifan siswa dalam pengajuan pertanyaan dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan sebesar 8,33%. Aspek kedua yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan sebesar 11,11%. Aspek ketiga yaitu siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan 5,56%. Aspek keempat yaitu keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dari siklus I ke siklus II perubahannya sebesar 19,45%. Aspek kelima yaitu keberanian siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas dari siklus I ke siklus II perubahannya sebesar 16,67%. Aspek yang terakhir adalah keberanian siswa memberikan pendapat dari siklus I ke siklus II perubahannya sebesar 11,11%. Jadi,

perubahan proses pembelajaran menulis teks berita yang terjadi dari siklus I sampai siklus II sebesar 12,03%.

- 2) Ada peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan. Hasil analisis data dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II terus meningkat. Hasil prasiklus menunjukkan nilai rata-rata 52,41 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67 setelah melaksanakan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 27,83%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,5. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 21,64%. Jadi, peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai pada siklus II sebesar 55,50% dalam menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan.
- 3) Ada perubahan tingkah laku siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ungaran. Perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa terus menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan. Perilaku yang diamati pertama yaitu sikap jujur. Perubahannya adalah sebesar 6,52 dari 71,39 pada siklus I menjadi 77,91 pada siklus II. Perilaku yang diamati selanjutnya adalah disiplin. Perubahannya sebesar 6,97 dari 66,16 pada siklus I menjadi 73,13 pada siklus II. Perilaku yang diamati terakhir adalah tanggung jawab.

Perubahannya adalah sebesar 12,56 dari 69,66 pada siklus I menjadi 82,22 pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan dalam pembelajaran menulis teks berita karena terbukti dapat mengubah proses pembelajaran menjadi lebih baik, meningkatkan hasil keterampilan menulis teks berita, menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa serta mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Selain itu, guru harus memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna, serta bermanfaat untuk siswa.
- 2) Bagi para guru khususnya dibidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan model, metode, teknik, dan media pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan alternatif dengan model, metode, teknik, dan media pembelajaran.
- 3) Bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sumpit berjalan, siswa harus lebih termotivasi dalam keterampilan menulis khususnya menulis teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Amalia, Riski. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Audio Visual dengan Metode Partisipatori pada Siswa Kelas VIII A MTs NU 01 Wahid Hasyim Tegal”. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Asih, Tri. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri Melalui Media Kubus Pintar Pada Siswa Kelas VIII SMP N-1 Ampelgading Kabupaten Pemalang”. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional.
- Cahya, Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang : Dahara Prize.
- Ermanto. 2005. *Handal dan Profesional*. Yogyakarta : Cipta Pena.
- Faqih, Aunur Rohim, Iskandar, Asmuni, Malian, dan Sholeh. 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Yogyakarta : LPPAI UII.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Ikeguchi, Cecilia. 1997. “Teaching Integrated Writing Skills”. *International Journal For Teachers Of Writing Skills*. Volume III, Number 3 (online). <http://iteslj.org/>. Diunduh 10 Februari 2015.
- Karimi, Ahmad Faizin. 2012. *Buku Saku Pedoman Jurnalis Sekolah*. Gresik : MUHI Press.
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas.

- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Yrama Widya.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Bandung:Yrama Widya.
- Kurniasari, Fetik. 2009. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Model Pembelajaran Pair Checks pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Jati Kabupaten Kudus*”.Skripsi. Semarang: Unnes.
- Masduki. 2006. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi (Menjadi Reporter Profesional)*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Musfiqon. 2007. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Surabaya : Prestasi Pustaka.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Scripta Cendekia.
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra, Bramma Aji. 2010. *Menembus Koran : Cara Jitu Menulis Artikel Layak Jual*. Yogyakarta : Leutika.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rohmadi, Muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak : Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta : Cakrawala Media.
- Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Safitri, Eko Mei. 2010. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi OTTL (Observasi, Tanya, Tulis, dan Laporkan) pada Siswa Kelas VIII SMP N 02 Weleri Kendal*”. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung : Mugantara Bandung.
- Spalding. 2002. *Demistifying Reflection: A Study Of Pedagogical Strategies That Encourage Reflective Journal Writting*. (online) <http://itslj.org/>.

Diunduh 10 Februari 2015.

Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia (Menulis Berita dan Feature)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Susanti, Ita. 2009. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Metode Kunjungan Lapangan pada Siswa Kelas VIII B SMP 20 Semarang*". Skripsi. Semarang: Unnes.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2006. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Jakarta : LPJA Press
Jakarta.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta : Gramedia.

Zaenuddin. 2007. *The Journalist*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

